

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR PERIODE 2018-2021

Junika\* dan Jonnardi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [christineej@gmail.com](mailto:christineej@gmail.com)

### Abstract:

<sup>1)</sup>This research aims at how profitability, capital structure, and asset turnover affect firm value and the impact of exchange rate on these relationship on <sup>2)</sup> infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. <sup>3)</sup>Sample was selected using simple random sampling method and the valid data was <sup>4)</sup>27 companies. <sup>5)</sup>Data processing techniques using <sup>6)</sup>multiple regression analysis what helped by Eviews (Econometrical Views) 9 and Microsoft Excel 2013. <sup>7)</sup> The results of this study indicate that partially profitability has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, total asset turnover has a positive and insignificant effect on firm value, and capital structure has a negative and insignificant effect on firm value. The exchange rate is able to strengthen the effect of profitability on firm value. However, the exchange rate is unable to moderate the effect of capital structure and total asset turnover on firm value.<sup>8)</sup> The implication of this study is that companies need to improve their profitability performance which will increase the firm value, and that will bring a good signal for investors.

**Keywords:** Firm Value, Profitability, Capital Structure, Total Asset Turnover, Exchange Rate

### Abstrak:

<sup>1)</sup>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari profitabilitas, struktur modal, dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan serta dampak dari nilai tukar terhadap hubungan pada <sup>2)</sup>perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. <sup>3)</sup> Sampel dipilih dengan metode simple random sampling dan data yang valid adalah <sup>4)</sup> 27 perusahaan. <sup>5)</sup> Teknik pengolahan data menggunakan <sup>6)</sup> analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews (Econometrical Views) versi 9 dan Microsoft Excel 2013. <sup>7)</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, perputaran total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai tukar mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, nilai tukar tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal dan perputaran total aset terhadap nilai perusahaan. <sup>8)</sup> Implikasi penelitian ini adalah manajemen perusahaan perlu meningkatkan kinerja profitabilitas

yang akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga hal tersebut akan menjadi sinyal baik bagi investor.

**Kata kunci :** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Perputaran Total Aset, Nilai Tukar

### **Pendahuluan**

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Dalam membuat keputusan berinvestasi, rasio-rasio keuangan perusahaan dapat menjadi pedoman bagi investor agar dapat membuat keputusan yang paling tepat (Kontesa, 2015). Oleh karena itu, setiap perusahaan terus bersaing satu sama lain dalam meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menjadi pilihan investasi bagi investor. Nilai perusahaan dari satu perusahaan tercermin dari harga sahamnya Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi dan stabil memberikan persepsi positif kepada investor bahwa investor akan mendapatkan keuntungan melalui pembagian dividen maupun *capital gain*, sehingga profitabilitas menjadi sangat penting untuk dianalisis oleh investor. Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal memberikan gambaran kepada investor bagaimana perusahaan mengelola penggunaan utang dan ekuitasnya dalam operasional perusahaan. Selain itu, terdapat faktor lain yaitu perputaran aset. Perputaran aset yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan telah mengelola seluruh asetnya secara maksimal dalam menghasilkan pendapatan operasional. Lebih lanjut, terdapat faktor eksternal yang dapat memengaruhi hubungan faktor-faktor internal dengan nilai perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah nilai tukar. Nilai tukar yang berfluktuasi dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam laporan keuangan sehingga dapat memengaruhi persepsi investor.

Infrastruktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemerintah selalu berupaya untuk memprioritaskan pembangunan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebutuhan sumber dana merupakan salah satu tantangan utama dalam membangun infrastruktur. Sebagian sumber dana pembangunan infrastruktur ditargetkan bersumber dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan investasi perusahaan swasta. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan infrastruktur perlu memaksimalkan kinerja keuangannya sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat dan lebih banyak investor yang percaya untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi perusahaan untuk menyusun strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan dan bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi yang paling tepat.

### **Kajian Teori**

*Signalling Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mengirimkan sinyal berupa informasi kepada pemegang saham sebagaimana yang dijelaskan oleh Spence (1973). Sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pengiriman sinyal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi karena perusahaan memiliki informasi lebih mendalam dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan.

*Trade-Off Theory*. Teori ini menjelaskan tentang jumlah dari utang dan modal perusahaan yang optimal sehingga manfaat dan pengorbanan dari penggunaan utang menjadi seimbang (Modigliani & Miller, 1976). Apabila pengorbanan dari penambahan utang sudah lebih besar dari manfaat yang didapat, maka perusahaan sudah tidak boleh menambah jumlah utang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengoptimalkan penggunaan utang agar manfaat dan pengorbanannya seimbang sehingga struktur modal menjadi optimal.

*Profitabilitas*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek perusahaan di masa depan (Kontesa, 2015). Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal positif bagi investor bahwa investor akan mendapatkan keuntungan dari pembagian dividen. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik para investor untuk berinvestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Bama *et al.*, (2021), Hasangapon *et al.* (2021), Kontesa (2015), Pratiwi (2020), Ruslim & Michael (2019), Wijayaningsih & Yulianto (2021), Suteja & Seran (2015), Sutriani (2014), Tresnasih (2019), dan Wahyuni (2022). Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Hastuti & Carolina (2021), Ginting (2021), Setiawanta *et al.* (2020), dan Aulidani *et al.* (2020).

*Struktur Modal*. Struktur modal suatu perusahaan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mengatur jumlah utangnya agar manfaat dan pengorbanannya seimbang. Ketika pengorbanan dari penggunaan utang sudah melebihi manfaat yang didapat, maka struktur modal dikatakan tidak optimal. Penggunaan utang yang tinggi dapat membuat investor khawatir akan risiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2020). Akan tetapi, Ginting (2021), Ruslim & Michael (2019), Setiawanta *et al.* (2020), dan Kontesa (2015) menyatakan hasil yang berbeda.

*Perputaran Total Aset*. Perputaran aset suatu perusahaan menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mengelola seluruh asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya dengan optimal menunjukkan bahwa perusahaan itu produktif dan akan memberikan sinyal positif kepada investor. Hal tersebut juga dinyatakan dalam penelitian Hasangapon *et al.*, (2021) dan Adita & Mawardi (2018). Akan tetapi, hasil penelitian Bama *et al.* (2021) menyatakan hasil yang berbeda.

*Nilai Tukar*. Kondisi ekonomi yang berubah-ubah menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar Amerika berfluktuasi. Nilai tukar yang berfluktuasi akan memengaruhi kerugian dan keuntungan perusahaan dan ketertarikan investor untuk berinvestasi. Nilai tukar rupiah yang menguat akan membuat kegiatan jual beli saham menjadi meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Suteja & Seran (2015). Akan tetapi, hasil penelitian Sartika *et al.* (2019) menyatakan hasil yang berbeda.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**. Sesuai dengan teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973), peningkatan laba perusahaan merupakan bentuk sinyal positif yang ditujukan kepada investor. Menurut Pratiwi *et al.*, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas tinggi akan memberikan persepsi positif bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan yang lebih tinggi bagi investor. Hal tersebut sejalan dengan penelitian penelitian Bama *et a.*, (2021), Hasangapon *et al.* (2021), Kontesa (2015), Pratiwi (2020), Ruslim & Michael (2019), Wijayaningsih & Yulianto (2021), Suteja & Seran (2015), Sutriani (2014), Tresnasih (2019), dan Wahyuni (2022). Namun, berbeda dengan penelitian Hastuti & Carolina

(2021) dan Ginting (2021) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Setiawanta *et al.* (2020) dan Aulidani *et al.* (2020) juga menyatakan hasil yang berbeda yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan.** Penggunaan utang dapat memberikan manfaat penghematan pajak kepada perusahaan. Akan tetapi, teori trade-off yang dikembangkan oleh Modigliani & Miller (1976) menyatakan bahwa penggunaan utang masih diperbolehkan apabila manfaat yang didapat tidak melebihi pengorbanan yang dikeluarkan. Jumlah utang yang tinggi membuat risiko kebangkrutan perusahaan akan meningkat dan membuat investor khawatir. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi (2020). Namun, beberapa penelitian menyatakan hasil yang berbeda yaitu Adita & Mawardi (2018), Hastuti & Carolina (2021), dan Wijayaningsih & Yulianto (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Ginting (2021), Ruslim & Michel (2019), Setiawanta *et al.* (2020), dan Kontesa (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Perputaran Total Aset dengan Nilai Perusahaan.** Perusahaan yang dapat mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut telah mengelola seluruh asetnya dengan efektif dan optimal. Perputaran aset yang lambat menandakan jumlah aset perusahaan tersebut terlalu besar dibandingkan pendapatannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Adita & Mawardi (2018) dan Hasangapon *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa perputaran aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Nilai Tukar dengan Nilai Perusahaan.** Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang menguat akan membuat kegiatan jual beli di pasar modal meningkat. Perubahan kondisi perusahaan akibat adanya selisih kurs juga dapat meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suteja & Seran (2015) dan Tresnasih (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara signifikan karena kurs rupiah terhadap dolar yang menguat akan memberikan sinyal positif kepada investor. Namun, Sartika *et al.* (2019) menyatakan hasil yang berbeda yaitu nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi.** Selisih kurs dapat menyebabkan laba perusahaan meningkat ataupun menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni (2014) yang menyatakan bahwa nilai tukar mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian Tresnasih *et al.* (2019), Aulidani *et al.* (2020), Sutriani (2014), dan Setiawanta *et al.* (2020) menyatakan bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

**Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi.** Nilai tukar yang berfluktuasi dapat membuat utang luar negeri perusahaan berfluktuasi secara nominal. Apabila nilai tukar menguat, maka jumlah utang luar negeri akan menurun, dan sebaliknya. Setiawanta *et al.* (2020) menyatakan nilai tukar mampu memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, Sutriani (2014) dan Tresnasih *et al.* (2019) menyatakan hasil yang berbeda yaitu nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan.

Perputaran Total Aset dengan Nilai Perusahaan dengan Nilai Tukar sebagai variabel moderasi. Fluktuasi dari nilai tukar juga dapat memengaruhi harga bahan baku dan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dapat membuat perputaran aset semakin cepat apabila nilai tukar menguat. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pramadani (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan antara perputaran total aset dengan nilai perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan (Bama *et al.*, 2021), Hasangapon *et al.* (2021), Kontesa (2015), Pratiwi (2020), Ruslim & Michael (2019), Wijayaningsih & Yulianto (2017), Suteja & Seran (2015), Sutriani (2014), Tresnasih *et al.* (2019), dan Wahyuni (2022). Akan tetapi, terdapat penelitian lain yang mengatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan secara signifikan yaitu penelitian Hastuti & Carolina (2021) dan Ginting (2021). Selain itu, penelitian lain yaitu Setiawanta *et al.* (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. H1: Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Adita & Mawardi (2018), Hastuti & Carolina (2021), dan Wijayaningsih & Yulianto (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara signifikan (Ginting, 2021). H2: Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Bama *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyatakan perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Hasangapon *et al.* (2021) dan Adita & Mawardi (2018) memiliki hasil yaitu perputaran total aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. H3: Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Sartika *et al.* (2019) meneliti dan memiliki hasil bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, Tresnasih *et al.* (2019) dan Suteja & Seran (2015) mengatakan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan H4: Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

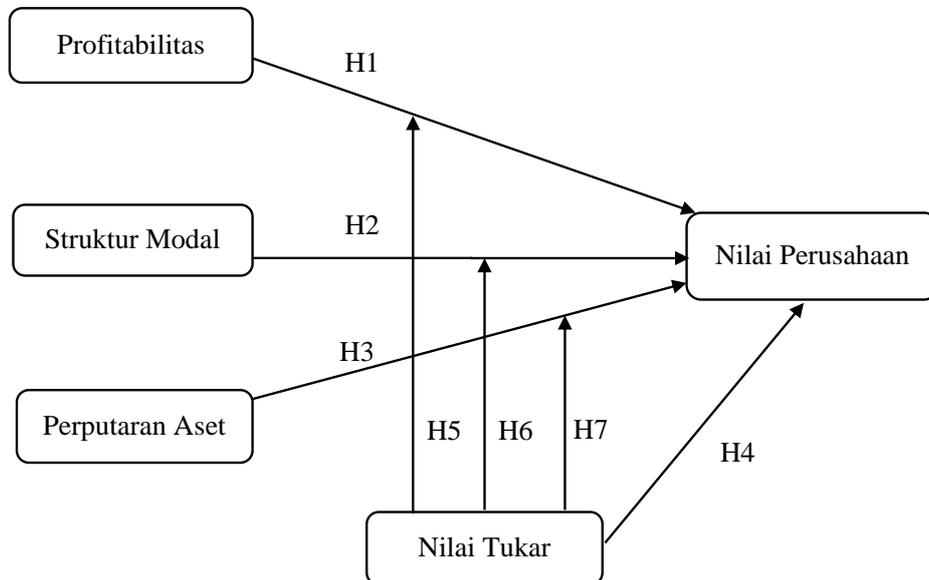
Nilai tukar mampu memperkuat pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Wahyuni, 2022). Tetapi, Tresnasih *et al.* (2019) dan Aulidani *et al.* (2020) menyatakan bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. H5: Nilai tukar mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian Wahyuni (2022) dan Setiawanta *et al.* (2020) menyatakan bahwa nilai tukar mampu memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Sutriani (2014) dan Tresnasih *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi hubungan struktur modal dan nilai perusahaan. H6: Nilai tukar mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Nilai tukar yang tinggi, yang berarti nilai rupiah melemah akan memperlemah hubungan perputaran total aset dengan nilai perusahaan. Nilai tukar mampu memperlemah hubungan antara perputaran total aset dengan nilai perusahaan. (Pramadani, 2019). H7:

Nilai tukar mampu memperlemah pengaruh perputaran total aset terhadap nilai perusahaan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

**Metodologi**

<sup>1)</sup>Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2018-2021. <sup>2)</sup>Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *simple random sampling* adalah <sup>3)</sup>sektor industri.<sup>4)</sup> Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 27 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan	Ruslim & Michael (2019)	$PBV = \frac{Market Price per Share}{Book Value per Share}$	Rasio
2	Profitabilitas	Setiawanta et al. (2020)	$ROE = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas}$	Rasio
3	Struktur Modal	Setiawanta et al. (2020),	$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas}$	Rasio

4	Perputaran total aset	Bama <i>et al.</i> (2021)	$TATO = \frac{Pendapatan\ Operasional}{Rata-rata\ Total\ Aset}$	Rasio
5	Nilai Tukar	Tresnasih <i>et al. et al.</i> (2019)	$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dalam penelitian sebelum menguji hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas *Jarque-Bera*, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas *Glejser*. Uji Normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai *probability* sebesar 0.05183 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 5%, sehingga disimpulkan data sudah terdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinieritas tidak menunjukkan adanya nilai korelasi yang melebihi 0.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independent tidak terjadi multikolinieritas. Uji Autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana nilai DW penelitian ini adalah 2.052352 untuk model regresi 1 dan 2.012396 untuk model regresi 2. Kedua nilai tersebut terletak di antara -2 dan +2, yang berarti kedua model penelitian tidak memiliki masalah dalam autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, dimana hasil uji menunjukkan nilai probabilitas *Obs\*R-squared* dari model regresi 1 sebesar 0.2082 dan model regresi 2 sebesar 0.1463. Kedua nilai ini melebihi 5%, yang berarti kedua model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Setelah seluruh uji asumsi klasik dilakukan dan telah memenuhi syarat, dilakukan uji pengaruh parsial (uji t). Hasil dari uji t dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Model Regresi 1 (Tanpa Variabel Interaksi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.467578	3.008475	-0.487815	0.6271
ROE	1.300857	0.492474	2.641472	0.0100
DER	-0.034198	0.181068	-0.188870	0.8507
TATO	0.469441	0.398057	1.179333	0.2419
KURS	0.000180	0.000212	0.846670	0.3998

Berdasarkan Tabel 2, dapat diperoleh persamaan regresi tanpa variabel interaksi pada penelitian ini adalah sebagai berikut

$$PBV = -1.467578 + 1.300857ROE - 0.034198DER + 0.469441TATO + 0.000180KURS$$

Kemudian, dilakukan moderasi dengan variabel interaksi, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda Model Regresi 2 (Dengan Variabel Interaksi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.344045	7.110165	-1.032894	0.3050
ROE	-91.33871	31.31269	-2.916987	0.0047
DER	2.035691	3.748980	0.542999	0.5888
TATO	18.97819	11.03969	1.719088	0.0898
KURS	0.000597	0.000502	1.188014	0.2386
ROE_KURS	0.006501	0.002196	2.960226	0.0041
DER_KURS	-0.000144	0.000264	-0.544398	0.5878
TATO_KURS	-0.001312	0.000778	-1.685908	0.0960

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh positif (koefisien = 1.300857) dan signifikan ( $prob = 0.0100$ ) terhadap nilai perusahaan, berarti profitabilitas yang tinggi mampu memberikan sinyal positif kepada investor. Dilihat dari Tabel 3, saat profitabilitas dimoderasi oleh nilai tukar (ROE\_KURS), hasil olah data menunjukkan nilai tukar memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan (koefisien = 0.006501). Berdasarkan Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif (koefisien = -0.034198) dan tidak signifikan ( $prob = 0.8507$ ) terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa struktur modal yang tinggi dapat menurunkan persepsi investor atas perusahaan karena tingginya risiko kebangkrutan tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan pada perusahaan infrastruktur. Dapat dilihat dari Tabel 3, nilai tukar tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal (DER\_KURS) terhadap nilai perusahaan secara signifikan ( $prob = 0.5878$ ). Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa perputaran aset (TATO) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan ( $prob = 0.2419$ ) terhadap nilai perusahaan. Kemudian, berdasarkan Tabel 3, nilai tukar juga tidak mampu memoderasi hubungan perputaran aset (TATO\_KURS) terhadap nilai perusahaan secara signifikan ( $prob = 0.0960$ ). Perputaran aset yang rendah karena banyaknya perusahaan yang memiliki asetnya dalam instrumen investasi membuat investor tidak menggunakan rasio perputaran aset sebagai pertimbangan saat berinvestasi.

Selanjutnya, dilakukan uji determinan berganda untuk melihat sejauh mana variabel-variabel independent dan moderasi dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil nilai *Adjusted R-square* model regresi 1 adalah 0.596903 dan model regresi 2 adalah 0.626874.

## Diskusi

Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa profitabilitas mempunyai peran yang sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan infrastruktur. Sedangkan, struktur modal dan perputaran total aset tidak memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Para investor lebih berfokus kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena laba yang tinggi menunjukkan para investor akan mendapat keuntungan yang tinggi pula dari pembagian dividen ataupun *capital gain*. Penggunaan utang memiliki kelebihan dan kekurangan bagi perusahaan maupun investor. Utang yang tinggi menandakan risiko pailit yang tinggi pula, tetapi utang juga dapat memberikan manfaat misalnya penghematan pajak. Oleh karena itu, struktur modal tidak menjadi pedoman utama bagi investor saat berinvestasi. Perputaran total aset yang tinggi juga tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset. Banyak

perusahaan yang asetnya tinggi karena investasi jangka panjang, sehingga perputaran total aset juga tidak dapat menjadi acuan investor. Untuk membantu pembangunan infrastruktur, perusahaan infrastruktur sebaiknya menyusun strategi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya nilai tukar yang terus berfluktuasi, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat berdiri kuat walaupun nilai tukar terus berubah-ubah.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah rentang waktu sampel relatif cukup singkat, jumlah sampel yang diteliti terbatas, dan variabel-variabel independen dan moderasi yang terbatas. Bagi penelitian selanjutnya, akan lebih baik jika dapat meneliti dalam rentang waktu yang lebih panjang agar lebih dapat mencerminkan seluruh informasi dan kemungkinan menambah sektor-sektor lain agar dapat lebih menggambarkan perusahaan-perusahaan BEI. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel-variabel independen dan moderasi yang mampu menjelaskan mengenai variabel dependen.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Adita, A., & Mawardi, W. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15, 29–43.
- Aulidani, Z., Pranoto, S., & Sulistyowati, E. (2020). ANALISIS RETURN SAHAM MELALUI RASIO KEUANGAN DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5, 12–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.95>
- Bama, I., Maksum, A., & Adnans, A. A. (2021). The Effect of Total Asset Turnover and Profitability on Firm value with Good Corporate Governance as Moderating Variable in Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies Listed on the IDX 2010-2019. *International Journal of Research and Review*, 8(8), 559–567. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210875>
- Ginting, R. A. (2021). The Effect Of Capital Structure, Earning Management, Profitability, Free Cash Flow And Environment Cost On Firm Value With Dividend Policy As Moderating Variables In Pharmaceutical Sub Sector Companies Listed On The 2007-2019 Indonesia Stock Exchange Period. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 981–995.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., & Purnama, E. D. (2021). The Effect Of Firm Size And Total Assets Turnover (Tato) On Firm Value Mediated By Profitability In Wholesale And Retail Sector Companies. *PRIMANOMICS : JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, 19(3). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Kontesa, M. (2015). Capital Structure, Profitability, And Firm Value. Whats New? *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org ISSN*, 6(20), 185–192. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Michael, & Ruslim, H. (2019). The Effect Of Financial Ratio On Company Value With Inflation As A Moderation Variable. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 33–46. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.458>

- Modigliani, F., Merton, ;, & Miller, H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Pramadani Alpin, D. 2019. Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2017 dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Pemoderasi. Repository. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Pratiwi, R. D. (2020). DO CAPITAL STRUCTURE, PROFITABILITY, AND FIRM SIZE AFFECT FIRM VALUE? *JPEB (Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis)*, 5(2), 194–202. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i2.3717>
- Sartika, U. D., Siddik, S. adah, & Choiriyah. (2019). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 75–89. <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- Setiawanta, Y., Utomo, D., Ghozali, I., & Jumanto, J. (2020). Financial Performance, Exchange Rate, and Firm Value: The Indonesian Public Companies Case. *Organizations and Markets in Emerging Economies*, 11(22), 348–366. <https://doi.org/10.15388/omee.2020.11.37>
- Spence, M. (1973). JOB MARKET SIGNALING \*. *QUARTERLY JOURNAL OF ECONOMICS*, 87(3), 355–374. <http://qje.oxfordjournals.org/>
- Suteja, J., & Seran, P. (2015). Determinan Return Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI. *Trikonomika*, 14(1), 76–86.
- Sutriani, A. (2014). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SAHAM LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 67–80. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id),
- Tresnasih, R., Manik, T., & Husna, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*.
- Wahyuni, T. M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar di LQ45 dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 4(2), 104–117.
- Wijayaningsih, S., & Yulianto, A. (2021). Accounting Analysis Journal The Effect of Capital Structure, Firm Size, and Profitability on Firm Value with Investment Decisions as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 150–157. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.50744>